

**SUPERVISI PENGAWAS DAN KEPALA SEKOLAH
DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN
(STUDI KASUS PADA SMA NEGERI DI KABUPATEN KARAWANG)**

SUTARJO

sutarjo_a@yahoo.com

PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH-FKIP UNSIKA

ABSTRAK

Mutu Pembelajaran harus diciptakan, tidak bisa ditunggu-tunggu lagi. Ini menuntut para pelaku pendidikan di SMA Kabupaten Karawang khususnya kepala sekolah dan pengawas memiliki inisiatif dan kreatif yang tinggi. Selain itu dalam menciptakan peningkatan mutu Pembelajaran juga mengharuskan supervisor untuk berani mengambil resiko. Peluang resiko dalam menciptakan mutu Pembelajaran bagaikan satu mata uang dengan dua sisi. Para pelakunya harus memiliki kemampuan dan pengalaman yang tinggi dan harus mampu meninggalkan sikap mentalitas yang buruk.

Mencermati permasalahan yang sedang kita hadapi di bidang pendidikan seperti dikatakan di atas, rasanya kita sepakat bahwa pendidikan harus lebih berusaha untuk menyentuh persoalan yang lebih mendasar dalam penyiapan sumber daya manusia.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian naturalistik terhadap Supervisi Pengawas dan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran pada 3 SMA Negeri di Kabupaten Karawang, yaitu SMAN 2 Karawang, SMA Negeri 1 Telukjambe Kabupaten Karawang, dan SMAN I Pangkalan Kabupaten Karawang.

Ada tiga masalah utama yang akan diungkap dalam penelitian ini. Pertama, bagaimana proses penyusunan perencanaan supervisi yang dilakukan pengawas untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru; kedua, Masalah yang dihadapi oleh kepala sekolah dan pengawas dalam melaksanakan supervisi; dan ketiga bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas untuk mengatasi kendala dalam kegiatan supervisi di tiga sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan permasalahan serta temuan di lapangan maka dapat disimpulkan supervisi yang dilaksanakan pada 3 SMA Negeri di Kabupaten Karawang dilaksanakan dengan pengawasan terprogram dan berkesinambungan oleh supervisor yang memahami tugas dan fungsinya dengan baik dapat meningkatkan mutu Pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Kata Kunci: Supervisi, Mutu Pembelajaran

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang tentang Sistem

Pendidikan Nasional Tahun 2003). Untuk mencapai tujuan tersebut dibentuklah suatu sistem pendidikan nasional yang berlandaskan kepada akar budaya dan falsafah bangsa yang berorientasikan kepada persaingan global dalam kemajuan peradaban dunia melalui manajemen sistem pendidikan, baik yang bersifat *human resources* maupun yang bersifat *material resources*.

Peningkatan keseluruhan komponen sistem pendidikan yang bersifat *human resources* dan *material resources* tersebut dapat diartikan dan segi kuantitas maupun kualitasnya. Pelbagai upaya peningkatan kualitas komponen sistem pendidikan secara keseluruhan mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan dewasa ini menempati prioritas tinggi dalam keseluruhan pembangunan nasional. Mutu pendidikan di sekolah menengah pertama mempunyai kaitan yang erat dengan mutu pendidikan pada jenjang selanjutnya yaitu sekolah menengah umum maupun sekolah menengah kejuruan dan secara umum mempunyai kaitan yang erat dengan upaya peningkatan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk pembangunan nasional. Lulusan atau tamatan SMA yang baik akan merupakan masukan yang baik bagi SMA, SMK, MA yang pada gilirannya akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik pula. Program pembangunan di bidang pendidikan di Kabupaten Karawang dewasa ini ditujukan untuk membangun para siswa seutuhnya dan diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa para siswa di Kabupaten Karawang sebagaimana yang diharapkan belum dapat diwujudkan oleh semua jenjang dan jenis pendidikan sekolah.

Mutu Pembelajaran harus diciptakan, tidak bisa ditunggu-tunggu lagi. Ini menuntut para pelaku pendidikan di SMA Kabupaten Karawang khususnya kepala sekolah dan pengawas memiliki inisiatif dan kreatif yang tinggi. Selain itu dalam menciptakan peningkatan mutu Pembelajaran juga mengharuskan supervisor untuk berani mengambil resiko. Peluang resiko dalam menciptakan mutu Pembelajaran bagaikan satu mata uang dengan dua sisi. Para pelakunya harus memiliki kemampuan dan pengalaman yang tinggi dan harus mampu meninggalkan sikap mentalitas yang buruk.

Mencermati permasalahan yang sedang kita hadapi di bidang pendidikan seperti dikatakan di atas, rasanya kita sepakat bahwa pendidikan harus lebih berusaha untuk menyentuh persoalan yang lebih mendasar dalam penyiapan sumber daya manusia.

Persoalan yang paling mendasar dalam pendidikan kita terletak pada upaya untuk meningkatkan kualitas moral atau akhlak manusia yang diharapkan berdampak positif terhadap sikap toleran dan kebersamaan sehingga siswa lebih menyadari bahwa ia hidup dalam masyarakat yang serba majemuk, oleh karenanya harus menghargai dan menerima kemajemukan itu sebagai suatu rahmat sekaligus sebagai suatu kekayaan yang harus disyukuri. Ini berarti bahwa pendidikan di sekolah tidak hanya berorientasikan untuk memenuhi kebutuhan lapangan kerja dengan menjejali siswa melalui berbagai latihan keterampilan teknis saja tetapi sekolah harus menyentuh permasalahan yang bersifat substansial dalam kehidupan bangsa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, masih terdapat sisa optimisme sebagai katup pengaman jika kepala sekolah dan pengawas diharapkan mampu memposisikan dirinya sebagai pimpinan sejati yang melakukan fungsi pembinaan, pengawasan dan bimbingan untuk terus menerus mencari dan melakukan upaya kreatif dan inovatif untuk mencapai kondisi ideal pemberdayaan guru sebagaimana yang diharapkan.

Mengingat kepala sekolah adalah salah satu variabel yang sangat dominan dalam mempercepat terjadinya perubahan menuju kemajuan di sekolah maka peran dan fungsinya harus benar-benar optimal. Untuk itu kepala sekolah harus didorong untuk dapat mengembangkan fungsi-fungsi kepemimpinannya secara optimal pula. Dalam kaitan dengan unsur pengelolaan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kepala sekolah dan pengawas merupakan penanggung jawab utama dan memegang peranan yang amat penting dalam keseluruhan kegiatannya.

Untuk mewujudkan hal ini, kepala sekolah dan pengawas dituntut melakukan pembinaan secara sistematis dan terprogram kepada para guru dan personil sekolah. Kepala sekolah dan pengawas mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membina dan mengembangkan para guru dalam melaksanakan fungsi profesionalnya khususnya dalam kegiatan Pembelajaran.

Rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah (1) Apa yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap Guru dalam peningkatan mutu Pembelajaran pada 3 SMA Negeri di Kabupaten Karawang? (2) Bagaimana supervisi pengawas dalam peningkatan mutu Pembelajaran pada 3 SMA Negeri di Kabupaten Karawang? (3) Kendala apa yang dihadapi oleh kepala sekolah dan pengawas dalam melaksanakan supervisi pada 3 SMA Negeri di Kabupaten Karawang? (4) Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas untuk mengatasi kendala dalam kegiatan supervisi pada 3 SMA Negeri di Kabupaten Karawang?

LANDASAN TEORI

1. Konsep Dasar Supervisi

Sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk menecerdaskan kehidupan bangsa perlu menentukan pola serta gagasan untuk meningkatkan mutu dan kualitas dengan meningkatkan manajemen supervisi sehingga supervisor tidak bersikap masa bodoh terhadap masalah dan tuntutan masyarakat bahkan tuntutan bangsa dan negara. Memenuhi tuntutan tersebut, supervisi sangat penting, karena sekolah merupakan dasar dalam pengembangan budaya sebagai alat untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa dengan sasaran siswa dilingkungan sekolah. Proses pengembangan budaya kepada siswa meliputi berbagai kebudayaan, kecakapan, keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang belum dimiliki oleh siswa. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang berupaya untuk meningkatkan taraf hidup bangsa dan meningkatkan kualitas siswa dalam menunjang taraf hidup yang layak, maka sekolah sangat dibutuhkan dan mempunyai peranan sangat penting dalam bidang pendidikan, sehingga dalam penyelenggaraannya memerlukan supervisor yang baik dan penuh tanggungjawab. Sekolah berperan dalam membina anak, karena timbal balik antara kepribadian

individu anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dapat diupayakan melalui proses pembelajaran di sekolah.

2. Tugas Supervisi

Istilah supervisi pendidikan sudah cukup lama dikenal dalam dunia pendidikan di Indonesia. Tugas supervisor pendidikan pada umumnya mengacu pada usaha perbaikan situasi belajar dan mengajar. Menurut Sahertian, (2008: 19) menyatakan bahwa supervisi adalah usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Menurut Nagley, (Sagala, 2009 : 195) bahwa supervisi adalah “layanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, layanan belajar, dan pengembangan kurikulum”.

Pendapat lain tentang pengertian supervisi pendidikan seperti yang dikemukakan oleh Sagala, (2009: 195) adalah:

Sebagai bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi, dan bimbingan secara kontinu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok.

Jadi secara singkat dapat dikatakan bahwa supervisi pendidikan menyangkut permasalahan pokok usaha manusia untuk mencapai tujuan dan memperoleh hasil yang lebih baik melalui kerja supervisi.

3. Fungsi Supervisi

Sumber daya manusia yang berkualitas tidak mungkin terwujud tanpa adanya pendidikan yang berkualitas, demikian halnya dengan pendidikan yang berkualitas tidak akan terwujud pula tanpa adanya pengelola pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu agar semuanya berkualitas maka Pembelajaran perlu dilaksanakan dengan tertib, teratur, disiplin, terencana, terprogram, terbimbing, dan terevaluasi.

Agar Pembelajaran bermutu, maka supervisinya harus berjalan dengan optimal karena kenyataan menunjukkan bahwa proses supervisi sampai saat ini belum berjalan dengan baik dan benar.

Hal ini dapat dilihat apabila supervisor, baik itu kepala sekolah atau pengawas melaksanakan supervisi sebagai berikut:

- a. Bukan membantu atau membimbing melainkan hanya bisa menyalahkan apa yang dikerjakan oleh guru dan tenaga kependidikan lainnya.
- b. Memarahi guru atau tenaga kependidikan lainnya jika dalam proses supervisi tidak berjalan dengan lancar, karena ada berbagai kendala.
- c. Dalam proses supervisi tidak semua aspek dibantu atau didorong melainkan hanya hal-hal kecuali saja dinyatakan dengan kemampuan yang dimiliki supervisor.

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak terlepas dan peranan pengawas, kepala sekolah dan guru. Tugas pokok guru adalah mengajar dan membantu siswa menyelesaikan masalah-masalah belajar dan perkembangan pribadi dan sosialnya. Kepala sekolah memimpin guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu mengatasi masalah yang dihadapi Pengawas

melakukan supervisi dan memberikan bantuan kepada kepala sekolah, guru dan siswa dalam mengatasi persoalan yang dihadapi selama proses pendidikan berlangsung.

Fungsi utama supervisi pendidikan adalah “ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran” Sahertian (2008 : 21). Menurut Arikunto (2004: 13) mengemukakan bahwa:

Ada tiga fungsi supervisi, yaitu: 1) sebagai kegiatan meningkatkan mutu, 2) sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pembelajaran, dan 3) sebagai kegiatan memimpin dan membimbing.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi supervisi intinya adalah bentuk layanan atau bantuan yang diberikan kepada guru untuk mengembangkan situasi belajar mengajar agar lebih baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri.

4. Peran Supervisi Pendidikan

Fokus pada peran supervisi pendidikan adalah pada pencapaian tujuan pendidikan yang menjadi tanggung jawab guru dan kepala sekolah. Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi pendidikan ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa (Sahertian, 2008: 18).

Secara operasional dapat dikemukakan beberapa peran konkrit dan supervisi pendidikan, yaitu:

- a. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
- b. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid-murid.
- c. Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar.
- d. Membantu guru dalam menggunakan metode-metode dan alat-alat pelajaran modern.
- e. Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid-murid.
- f. Membantu guru dalam hal menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
- g. Membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.
- h. Membantu guru di sekolah sehingga mereka bergembira dengan tugas yang diperolehnya.
- i. Membantu guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber masyarakat.
- j. Membantu guru agar waktu dan tenaga tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolahnya.

5. Mutu Pembelajaran

Mutu Pembelajaran adalah suatu kemampuan siswa dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan Pembelajaran, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen-komponen tersebut menurut standar yang berlaku.

Adapun komponen-komponen yang berkaitan dengan peningkatan mutu antara lain : siswa, guru, pembina dan pembina sekolah, sarana prasarana proses pengajaran.

Secara sederhana pengelolaan terhadap komponen dimaksud dapat memperlihatkan gambaran mutu sekolah yang dapat dikenali melalui tanda-tanda operasioanal sebagai berikut:

- a. Keluaran atau lulusan SLTA yang relevan dengan kebutuhan masyarakat
- b. Nilai akhir sebagai salah satu alat ukur terhadap prestasi belajar siswa sesuai dengan standar mutu
- c. Prosentase lulusan yang dicapai maksimal
- d. Penampilan kemampuan dalam semua komponen lulusan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian naturalistik terhadap Supervisi Pengawas dan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran pada 3 SMA Negeri di Kabupaten Karawang, yaitu SMAN 2 Karawang, SMA Negeri 1 Telukjambe Kabupaten Karawang, dan SMAN I Pangkalan Kabupaten Karawang.

Ada tiga masalah utama yang akan diungkap dalam penelitian ini. Pertama, bagaimana proses penyusunan perencanaan supervisi yang dilakukan pengawas untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru; kedua, Masalah yang dihadapi oleh kepala sekolah dan pengawas dalam melaksanakan supervisi; dan ketiga bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas untuk mengatasi kendala dalam kegiatan supervisi di tiga sekolah tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, dimaksudkan agar dapat mengungkap kenyataan yang ada di lapangan serta dapat dipahami secara mendalam, sehingga pada akhirnya diperoleh temuan penelitian.

Data yang diperlukan adalah semua hal yang berkaitan dengan implementasi supervisi pengajaran yang dilakukan oleh pengawas, yaitu: Pertama, menemukan situasi dan melakukan deskriptif tentang berbagai data dan informasi atas beberapa ranah yang akan dipilih secara mendalam berkenaan dengan supervisi yang efektif yang dilakukan oleh pengawas, dalam kaitannya dengan raihan kualitas pendidikan yang tinggi. Kedua, pengamatan fokus, analisis ataksonomik, pengamatan terpilih dan analisis komponen akan mengungkap data dan informasi yang terfokus pada supervisi efektif yang dilakukan oleh pengawas. Berkaitan dengan hal-hal yang unik dan khas secara mendalam, sehingga terungkap data yang berkaitan dengan ketercapaian kualitas pendidikan yang tinggi. Ketiga menganalisis tema, inventori dan penulisan pelaporan, memberikan gambaran untuk memperoleh yang lebih luas tentang fokus permasalahan yang dipilih.

INTERPRETASI PENELITIAN

Salah satu upaya untuk mengetahui mutu profesioalisme dan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah melalui kegiatan supervisi baik oleh kepala sekolah maupun oleh pengawas sekolah. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan sistem pendidikan nasional supervisi terhadap guru

merupakan salah satu perwujudan upaya pengawasan sebagaimana tercantum dalam pasal 10 UUSPN No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa : “Pemerintah dan pemerintah daerah berhak mengarahkan, membimbing, membantu dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku”. Supervisi dilakukan bukan untuk mencari kesalahan, tetapi untuk meningkatkan mutu Pembelajaran. Supervisi dapat dipandang sebagai suatu pendekatan yang sesuai dalam dunia pendidikan yang demokratis untuk memberikan bantuan kepada guru-guru agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat meningkatkan keterampilan dalam profesinya.

Berdasarkan temuan di lapangan dan sesuai dengan hasil wawancara menyatakan bahwa sebagian guru-guru dan kepala sekolah sangat mengharapkan adanya supervisi yang kontinyu dan periodik dan kepala sekolah dan pengawas karena hal ini sangat mendorong dalam meningkatkan mutu Pembelajaran. Demikian halnya dengan pengawas, sebetulnya pengawas ingin sering datang ke sekolah untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara profesional untuk memberikan pembinaan baik kepada kepala sekolah maupun kepada guru tetapi untuk melaksanakan hal tersebut mengalami berbagai hambatan diantaranya : *pertama*, faktor lokasi sekolah yang sangat jauh dan sulit dijangkau; *kedua*, faktor biaya transportasi sangat kurang karena dana operasional untuk kegiatan tersebut kurang memadai; *ketiga*, faktor latar belakang pendidikan pengawas banyak yang belum S.2 sementara guru-guru dan kepala sekolah sudah banyak yang berlatar belakang pendidikan S.2; *keempat*, sulitnya membuat jadwal supervisi secara berkelanjutan karena akan mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas masih perlu ditingkatkan secara berkelanjutan dan terprogram. Oleh karena itu, implikasi yang perlu dilakukan oleh dinas pendidikan adalah hendaknya lebih meningkatkan peran supervisi yang dilakukan dengan cara humanistik agar guru tidak merasa tertekan dan bekerja dengan baik meskipun tidak ada kepala sekolah dan pengawas.

Keterpaduan yang harmonis antara kepala sekolah dan pengawas sangat diperlukan sekali sehingga dengan demikian tercipta rasa kekeluargaan yang harmonis. Melalui rasa kekeluargaan yang harmonis diharapkan akan terjadi kolaborasi yang efektif antara kepala sekolah dan pengawas dalam melakukan supervisi kepada guru sehingga guru merasa dihargai dan diperhatikan oleh kepala sekolah dan pengawas pada waktu melakukan supervisi ke sekolah baik secara formal maupun non formal. Suasana inilah yang harus dikembangkan oleh kepala sekolah dan pengawas sehingga tidak terjadi kesalah pahaman antara kepala sekolah, pengawas dan guru itu sendiri.

Melalui kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas, maka baik kepala dinas pendidikan atau kepala sekolah dituntut agar mampu mengefektifkan berbagai hal, seperti dana, waktu, dan tenaga sehingga tujuan pendidikan tercapai secara optimal. Kegiatan supervisi yang dilakukan hendaknya berorientasi kepada kebutuhan peningkatan kemampuan dan profesionalisme guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik.

Dari beberapa rumusan penjelasan yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah dan pengawas mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi usaha peningkatan mutu pembelajaran.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan pada bagian ini, didasarkan pada beberapa temuan yang dapat dikatakan sebagai suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Kenyataan-kenyataan itulah yang sebenarnya perlu dianalisis sehingga maksud-maksud penelitian ini lebih mempunyai arti.

Analisis pembahasan tentang deskripsi mengenai supervisi kepala sekolah dan pengawas terhadap peningkatan mutu Pembelajaran meliputi : 1) Analisis perencanaan supervisi kepala sekolah dan pengawas; 2) Analisis pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan pengawas; 3) Analisis evaluasi supervisi kepala sekolah dan pengawas; 4) Analisis tindak lanjut supervisi kepala sekolah dan pengawas; 5) Analisis masalah-masalah yang dihadapi oleh kepala sekolah dan pengawas dalam melakukan supervisi; 6) Analisis alternatif pemecahan masalah.

1. Analisis pembahasan tentang perencanaan supervisi kepala sekolah dan pengawas.

Dalam bidang apapun perencanaan merupakan unsur penting dan strategis yang memberikan arah dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang dikehendaki.

Menurut Saud dan Makmun (2007 : 33) menyatakan bahwa:

perencanaan dipandang penting dan diperlukan bagi suatu organisasi dikarenakan : dengan adanya rencana maka akan ada suatu alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan atau evaluasi kinerja usaha atau organisasi termasuk bidang pendidikan.

Begitu pula halnya dengan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas, apabila supervisi direncanakan dengan baik maka hasilnya akan baik pula. Supervisi yang dilaksanakan secara terprogram dan berkesinambungan dan dilaksanakan oleh supervisor yang memahami tugas dan fungsinya akan mampu meningkatkan mutu Pembelajaran, yang pada akhirnya mampu meningkatkan mutu belajar siswa.

2. Analisis pembahasan tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan pengawas

Sesuai dengan tugas dan fungsinya dan seorang pengawas maka dalam melakukan supervisi hendaknya pengawas melihat dan mengetahui bagaimana sebenarnya guru melaksanakan tugas mengajar yang sebenarnya. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan mutu Pembelajaran.

Salah satu upaya untuk mengetahui mutu profesionalisme guru adalah melalui supervisi baik oleh kepala sekolah maupun oleh pengawas. Dalam kaitan pelaksanaan sistem pendidikan nasional supervisi terhadap guru merupakan salah satu perwujudan upaya pengawasan sebagaimana tercantum dalam pasal 44 UUSPN No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa Pemerintah dan pemerintah

daerah wajib membina dan mengembangkan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah.

Pengawasan lebih merupakan upaya untuk memberikan bimbingan, dorongan, dan pengayom bagi suatu pendidikan yang bersangkutan yang diharapkan terus menerus dapat meningkatkan mutu pendidikan maupun pelayanannya. Pengawasan dilakukan bukan untuk mencari kesalahan orang yang diawasi, tetapi untuk meningkatkan kreativitas guru sehingga berdampak pada peningkatan mutu Pembelajaran. Supervisi dapat dipandang sebagai suatu pendekatan yang sesuai dengan dunia pendidikan yang demokratis untuk memberikan bantuan kepada guru-guru agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat meningkatkan keterampilan dalam profesinya.

Dari beberapa rumusan penjelasan yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa supervisi mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi usaha peningkatan kemampuan dan keterampilan para guru sehingga berdampak pada peningkatan mutu Pembelajaran.

3. Analisis pembahasan tentang evaluasi supervisi kepala sekolah dan pengawas

Tujuan daripada evaluasi kinerja adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang dilaksanakan baik itu oleh kepala sekolah atau pengawas maupun oleh guru-guru termasuk di dalamnya adalah staf karyawan dan keberhasilan prestasi siswa.

Tujuan evaluasi kinerja secara spesifik adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan saling pengertian antara karyawan tentang persyaratan kinerja.
- b. Mencatat dan mengakui hasil kerja seorang karyawan, sehingga mereka termotivasi untuk berbuat yang lebih baik, atau sekurang-kurangnya berprestasi sama dengan prestasi yang terdahulu.
- c. Memberikan peluang kepada karyawan untuk mendiskusikan keinginan dan aspirasinya dan meningkatkan kependidikan terhadap karier atau terhadap pekerjaan yang diembannya sekarang
- d. Mendefinisikan atau merumuskan kembali sasaran masa depan, sehingga karyawan termotivasi untuk berprestasi sesuai dengan potensinya.
- e. Memeriksa pelaksanaan dan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan, khusus rencana diklat dan kemudian menyetujui rencana itu jika tidak ada hal yang perlu diubah.

Sesuai pendapat di atas bahwa pelaksanaan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dan pengawas akan mengetahui gambaran kinerja guru pada umumnya dalam meningkatkan mutu Pembelajaran.

4. Analisis pembahasan tentang tindak lanjut supervisi kepala sekolah dan pengawas

Pemecahan masalah selama kegiatan supervisi berlangsung diantaranya tindak lanjut yang dilakukan memantau kemajuan belajar siswa. Dilihat dari berbagai hasil rata-rata ulangan harian dan rata-rata nilai ulangan umum.

Menggalakan lagi pertemuan dengan seluruh guru, kepala sekolah dan pengawas untuk mengetahui perkembangan proses pembelajaran yang

dilaksanakan oleh guru berikut administrasi kelengkapan mengajar di kelas serta media pembelajarannya apakah dibuat atau tidak dibuat guru. Kemudian mengadakan pertemuan khusus antara pengawas dengan kepala sekolah untuk mengetahui perkembangan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berikut tingkat kedisiplinan guru itu sendiri.

Tindak lanjut berikutnya adalah semakin meningkatkan supervisi kelas, membuat jadwal khusus untuk kunjungan kelas, melihat proses pembelajaran guru-guru, melihat program ulangan harian, daftar nilai diperiksa serta memotivasi guru melalui briefing setiap hari senin untuk lebh giat mengajar kemudian membahas bersama-sama kekurangan dan kelebihan serta mencari solusi untuk memecahkan masalah agar semua kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran bisa diatasi.

5. Analisis pembahasan tentang masalah-masalah yang dihadapi kepala sekolah dan pengawas dalam melakukan supervisi

Semua guru memahami perkembangan teknologi pendidikan dan pemanfaatannya terutama melalui media masih sulit dijangkau. Kemudian dengan sering ganti-ganti kurikulum menimbulkan masalah-masalah pada Pembelajaran, misalnya dan kurikulum KBK belum selesai sudah diganti dengan kurikulum KTSP, jadi akan berpengaruh pada kontribusi pelaksanaan pembelajaran termasuk di dalamnya dalam pembuatan administrasi pembelajaran.

Masalah lain adalah letak sekolah yang satu dengan yang lainnya sangat jauh, hal ini merupakan permasalahan dalam pembinaan supervisi, media yang sangat terbatas, sarana prasarana yang tidak memadai, dan pemerataan guru yang tidak merata, ini juga merupakan sumber permasalahan.

6. Analisis pembahasan tentang alternatif pemecahannya

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh kepala sekolah dan pengawas adalah diadakannya tukar pendapat atau berdiskusi untuk memecahkan masalah dan informasi yang diperoleh dari masing-masing sekolah. Kemudian menyamakan persepsi dan langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah sehingga terdapat pemecahan masalah yang benar-benar diharapkan. Permasalahan diinventarisir sedetil mungkin kemudian dicari jalan keluarnya.

Bagi guru-guru yang belum melanjutkan S. 1 segera melanjutkan karena tuntutan sertifikasi guru minimal ijazah sarjana pendidikan, kemudian dianjurkan untuk mengikuti program-program latihan, MGMP, seminar, dan sejenisnya untuk menambah wawasan kependidikan, sehingga pola berpikir dan pengetahuan lebih berkembang mengarah kepada peningkatan profesionalisme guru. Guru diharapkan untuk memperhatikan tugas pokok dan fungsinya sebagai pengajar yang baik, serta memahami kompetensi dasar seorang guru untuk menjadi bekal profesi.

Pelayanan pendidikan dan bimbingan khusus untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa. Yang dimaksud bimbingan adalah suatu proses bantuan kepada anak didik yang dilakukan terus menerus supaya anak didik dapat memahami dirinya sendiri, sehingga sanggup mengarahkan diri dan

keprilakuan yang wajar sesuai dengan tuntutan dan keadilan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Alternatif lain untuk mengatasi permasalahan yaitu meningkatkan koordinasi dan konsultasi dengan kepala dinas pendidikan, dengan para pengawas di bawah bimbingan koordinator pengawas (KORWAS) terutama dalam mengatasi kekurangan guru dan kekurangan sarana prasarana sekolah. Upaya lain yang dilakukan kepala sekolah dan pengawas dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru adalah supervisi terhadap guru dan peningkatan pengetahuan baik dan pengawas atau nara sumber lain dalam rangka mengikuti perkembangan globalisasi dan standarisasi pendidikan.

Guru sebagai tenaga kependidikan mengemban peran profesional yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam mengemban profesionalnya, guru tidak lepas dan berbagai pengaruh termasuk melalui supervisi. Melalui kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas, diharapkan adanya peningkatan terhadap mutu pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan permasalahan serta temuan di lapangan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Supervisi yang dilaksanakan pada 3 SMA Negeri di Kabupaten Karawang dilaksanakan dengan pengawasan terprogram dan berkesinambungan oleh supervisor yang memahami tugas dan fungsinya dengan baik dapat meningkatkan mutu Pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas pada 3 SMA Negeri di Kabupaten Karawang merupakan kesempatan para guru tentang apa yang seharusnya dilakukan, mengapa supervisi dilakukan dan bagaimana supervisi itu harus dilakukan.
3. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas pada 3 SMA Negeri di Kabupaten Karawang sudah memenuhi standar operasional supervisi, baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun pengontrolan.
4. Supervisor pada 3 SMA Negeri di Kabupaten Karawang sangat memahami kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi dan dialami oleh para guru. Hal ini penting artinya karena kondisi dan kemampuan para guru sangat beragam.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan dari simpulan yang dikemukakan di atas dapat dirumuskan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan untuk ditindaklanjuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun rekomendasi tersebut adalah :

1. Kepala sekolah pada 3 SMA Negeri di Kabupaten Karawang hendaknya dapat meningkatkan pemahaman tentang kesupervisian, karena setelah diamati oleh penulis diantaranya ada kepala sekolah yang masih perlu dikembangkan tentang pemahaman dan pelaksanaan dan supervisi terhadap guru dalam Pembelajaran.

2. Kepala sekolah pada 3 SMA Negeri di Kabupaten Karawang mendorong dan membimbing guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya dengan baik melalui pemberian nasihat, pemberian penghargaan bagi guru yang berprestasi, atau pemberian hukuman bagi guru yang indisipliner, karena bila pelaksanaan supervisi dilaksanakan dengan baik, maka mutu Pembelajaran akan menjadi baik pula, sebaliknya bila supervisi tidak dilaksanakan dengan baik maka mutu Pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik.
3. Pengawas pada 3 SMA Negeri di Kabupaten Karawang hendaknya melaksanakan supervisi terhadap guru secara periodik terutama kepada guru yang mempunyai masalah dalam melaksanakan tugasnya.
4. Guru pada 3 SMA Negeri di Kabupaten Karawang hendaknya dapat terus meningkatkan kemampuan profesinya melalui berbagai kegiatan, misalnya mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar-seminar, serta melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan pengawas sehingga mutu Pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2004). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif* Jakarta: Rajawali Press.
- Darma, A. (2001). *Manajemen Supervisi (Petunjuk Praktis Bagi Para Supervisor)*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Depdikbud. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2002). *Kompetensi Kepala Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SMP)*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas. (2004). *Kompetensi Kepala Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SMP)* Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Hamalik, O. (2008). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Harris, B. (1985). *Supervisor Behavior in Education*. Engglewood Cliffs, Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Moleong, L. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- _____. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung : Remaja Karya
- Mulyasa, E. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2004). *Menjadi kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009) *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution. (1988). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* Bandung: Tarsito.
- Nurhidayati, E. 2004. *Dampak Pengawas Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Sukabumi*. Bandung : PPS Uninus.
- Permadi, D. (2001). *Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Mandiri Kepala Sekolah*. Bandung : PT. Sarana Panca Karya.
- Purwanto, N. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sagala, S. (2009) *Kemampuan Profesional Gurub dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta

- Sahertian, P. A. (2008) *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sa'ud, U. S. dan Makmun, A.S. (2007) *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sofyan, S. (2006). *Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Sekolah*. Jakarta.: Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Somantri, D. (2007). *Pengaruh Pembinaan Pengawas Satuan Pendidikan dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Gugus 01 Kabupaten Bandung*. Jakarta: STIAMI.
- Sudjana, N. (2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : PT. Sinar Barn Algensindo.
- Sukrnadinata, N. Sy. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Sutisna, O. (1987). *Dasar-dasar Teoritis untuk Praktik Pendidikan*. Bandung Angkasa.
- Undang-Undang No. 20. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PB. Dharma Bhakti.
- Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Wahyusumidjo, (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.